

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN PROMOSI KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENCEGAHAN
HIPERTENSI DI DUSUN CUPUWATU 2 DESA PURWOMARTANI KALASAN
SLEMAN YOGYAKARTA**

Di Susun Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat



DI SUSUN OLEH :
MARIA SUSANTI HOLO
(KM.18.00597)

**PEMINATAN PROMOSI KESEHATAN DAN ILMU PERILAKU
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
SEKOLAH TINGGI KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA**

2022

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN PROMOSI KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENCEGAHAN
HIPERTENSI DI DUSUN CUPUWATU 2 DESA PURWOMARTANI KALASAN
SLEMAN YOGYAKARTA**

DI SUSUN OLEH :
MARIA SUSANTI HOLO
(KM.18.00597)

Telah dipertahankan di dewan penguji
pada tanggal 25 juli 2022

Pembimbing Utama/ Penguji I



Subagyono, S.KM., M.Si.

Pembimbing Pendamping/ Penguji II



Hartalina Mufidah, S. Si., M. Sc.

Naskah Publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Yogyakarta...Agustus 2022

Kota Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1)



Desi Puspa Wulandari, S.K.M., M.P.H.

**HUBUNGAN PROMOSI KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENCEGAHAN
HIPERTENSI DI DUSUN CUPUWATU 2 DESA PURWOMARTANI KALASAN
SLEMAN YOGYAKARTA**

Maria Susanti Holo¹ Subagyono² Hartalina Mufidah³

INTISARI

Latar Belakang: Data Puskesmas menunjukkan bahwa penderita hipertensi masih tertinggi, didapatkan jumlah keseluruhan kasus hipertensi dengan total 3.251 jiwa. Dari hasil studi pendahuluan 10 responden penderita hipertensi bahwa upaya penanggulangan hipertensi yang mereka lakukan kuratif sedangkan promotif dan preventif jarang mereka lakukan sehingga kejadian hipertensi masih tetap tinggi.

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui apakah ada hubungan promosi kesehatan terhadap tingkat pencegahan hipertensi di Desa Purwomartani Dusun Cupuwatu 2 Kalasan Sleman Yogyakarta.

Metode Penelitian : jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dengan design penelitian *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua penderita hipertensi. Sampel menggunakan *total sampling* pada seluruh penderita hipertensi sebanyak 67 responden. Uji analisis yang digunakan adalah *uji Chi-square*.

Hasil: Hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 37 (55,22%) responden telah mendapatkan promosi kesehatan, sedangkan responden yang tidak mendapatkan promosi kesehatan sebanyak 30 (44,78%) responden. Untuk kategori tingkat pencegahan hipertensi sebanyak 45 (67,16) responden dalam kategori baik, sedangkan sebanyak 22 (32,84%) responden tingkat pencegahan hipertensi dalam kategori kurang. Hasil uji chi-square menunjukkan bahwa tidak ada hubungan promosi kesehatan dengan tingkat pencegahan hipertensi di Dusun Cupuwatu 2 pada $P=0,099>0,05$.

Kesimpulan : Tidak ada hubungan promosi kesehatan terhadap tingkat pencegahan hipertensi di Dusun Cupuwatu 2 Desa Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta.

Kata Kunci : Promosi kesehatan, Tingkat pencegahan hipertensi

¹Mahasiswa Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat Stikes Wira Husada Yogyakarta

²Dosen Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Stikes Wira Husada Yogyakarta

³Dosen Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Stikes Wira Husada Yogyakarta

THE RELATIONSHIP OF HEALTH PROMOTION TO THE LEVEL OF HYPERTENSION
PREVENTION IN CUPUWATU 2 PURWOMARTANI KALASAN SLEMAN
YOGYAKARTA

Maria Susanti Holo¹ Subagyo² Hartalina Mufidah³

ABSTRACT

Background : Data from Puskesmas shows that hypertension sufferers are still the highest, the total number of hypertension cases is 3,251 people. From the results of a preliminary study of 10 respondents with hypertension that their efforts to control hypertension were curative while promotive and preventive measures were rarely carried out so that the incidence of hypertension was still high.

Objective : This study aims to determine whether there is an effect of health promotion on the level of hypertension prevention in the village of Purwomartani, Dusun Cupuwatu 2, Kalasan, Sleman, Yogyakarta.

Method : this type of research is quantitative research with cross sectional research design. The population in this study were all patients with hypertension. The sample used a total sampling of all patients with hypertension as many as 67 respondents. The analytical test used is the Chi-square test.

Result : The results showed that 37 (55.22%) respondents had received health promotion, while respondents who did not received health promotion were 30 (44.78%) respondents. For the category of hypertension prevention level, 45 (67.16) respondents were in the good category. Meanwhile, 22 (32.84%) respondents had hypertension prevention level in the less category. The results of the chi-square test showed that there was no relationship between health promotion and the level of hypertension prevention in Dusun Cupuwatu 2 at $P=0.099>0.05$. The results showed that 37 (55.22%) respondents had received health promotion, while respondents who did not received health promotion were 30 (44.78%) respondents. For the category of hypertension prevention level, 45 (67.16) respondents were in the good category. Meanwhile, 22 (32.84%) respondents had hypertension prevention level in the less category. The results of the chi-square test showed that there was no relationship between health promotion and the level of hypertension prevention in Dusun Cupuwatu 2 at $P=0.099>0.05$.

Conclusion : There is no relationship between health promotion and the level of hypertension prevention in Cupuwatu 2 Purwomartani Kalasan, Sleman, Yogyakarta.

Keywords: Health promotion, Hypertension prevention level

¹Student of Public Health Science Study Program Stikes Wira Husada Yogyakarta

²Lecturer of the Public Health Study Program, Stikes Wira Husada Yogyakarta

³Lecturer of the Public Health Study Program, Stikes Wira Husada Yogyakarta

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah salah satu penyakit tidak menular yang banyak diderita oleh seluruh masyarakat di berbagai belahan dunia. Hipertensi merupakan kondisi medis dimana terjadinya peningkatan tekanan darah secara kronis (dalam jangka waktu yang lama) yaitu melebihi 140/90 mmHg. Tekanan darah yang selalu tinggi dan tidak diobati atau dicegah sejak dini, maka sangat berisiko menyebabkan penyakit degeneratif seperti retinopati, penebalan dinding jantung, kerusakan ginjal, jantung koroner, pecahnya pembuluh darah, stroke, bahkan dapat menyebabkan kematian mendadak (Katharina, 2013).

Banyak faktor risiko sebagai penyebab penyakit hipertensi. Adapun faktor risiko terjadinya hipertensi dapat dibedakan atas faktor risiko yang tidak dapat diubah (seperti keturunan atau genetik, jenis kelamin, dan umur) dan faktor risiko yang dapat diubah seperti kegemukan atau obesitas, kurang olahraga atau aktivitas fisik, merokok, stres, konsumsi alkohol dan konsumsi garam. (Sarumaha & dkk, 2018). Hipertensi meningkat seiring dengan penambahan usia, dan pria memiliki risiko lebih tinggi untuk menderita hipertensi lebih awal. Obesitas juga dapat meningkatkan kejadian hipertensi, hal ini disebabkan lemak dapat menimbulkan sumbatan pada pembuluh darah sehingga dapat meningkatkan tekanan darah secara bertahap. Asupan garam yang tinggi akan menyebabkan pengeluaran kelebihan dari hormon natriuretik yang secara tidak langsung akan meningkatkan tekanan darah. Asupan garam antara 5-15 gram perhari juga dapat meningkatkan prevalensi hipertensi sebesar 15-20%, Kebiasaan merokok berpengaruh dalam meningkatkan risiko hipertensi walaupun mekanisme timbulnya hipertensi belum diketahui secara pasti. (Pramana, 2016).

Dampak dari hipertensi bila tidak segera diatasi dapat mengakibatkan kelainan yang fatal. Kelainan itu misalnya, kelainan pembuluh darah, jantung (kardiovaskuler) dan gangguan ginjal, bahkan pecahnya pembuluh darah kapiler di otak atau lebih biasa disebut dengan stroke dan berakhir dengan kematian. Hipertensi dapat dikendalikan dengan pengobatan farmakologi dan nonfarmakologi. Pengobatan farmakologi merupakan pengobatan menggunakan obat anti hipertensi untuk menurunkan tekanan darah (Sarumaha, 2018).

Menurut data World Health Organization (WHO) menunjukkan di seluruh dunia sekitar 972 juta orang atau 24,4% penduduk dunia mengidap penyakit hipertensi dengan perbandingan 26,6% pria dan 26,1% wanita. Angka ini kemungkinan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025. Dari 972 juta pengidap hipertensi, 333 berada di Negara maju dan 639 sisanya berada di Negara

berkembang termasuk Indonesia. Data statistik terbaru menyatakan bahwa terdapat 24,7% penduduk Asia Tenggara dan 23,3% penduduk Indonesia berusia 18 tahun ke atas mengalami hipertensi pada tahun 2014 (WHO, 2015).

Menurut data dari laporan Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia terdapat jumlah 34,1%. Angka prevalensi hipertensi di Indonesia tersebut meningkat dari tahun 2013 yang mencapai 25,8% (Kemenkes, 2018).

Prevalensi kejadian hipertensi di daerah D.I Yogyakarta yaitu sebesar 26% dan menempati peringkat nomor tiga penyakit hipertensi di Indonesia (Dinas Kesehatan Provinsi DIY, 2015). Berdasarkan Surveilans Terpadu Penyakit Puskesmas pada tahun 2015 penyakit hipertensi menempati peringkat kedua dalam sepuluh besar penyakit yang sering muncul di D.I Yogyakarta (Dinas Kesehatan Provinsi DIY, 2015). Kabupaten Sleman merupakan Kabupaten yang berada di Provinsi D.I. Yogyakarta. Kasus hipertensi menjadi kasus penyakit tidak menular tertinggi di Kabupaten Sleman pada tahun 2017 dengan prevalensi sebesar 12.204 per 100.000 penduduk (Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, 2017).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kalasan, Sleman Yogyakarta data pada tahun 2019 didapatkan jumlah keseluruhan kasus hipertensi dengan total 3.251 jiwa.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan design penelitian *cross sectional* yaitu penelitian menekankan pada waktu pengukuran data suatu variabel terikat dan variabel bebas hanya satu kali, pada satu waktu. Populasi dalam penelitian ini adalah semua penderita hipertensi sebanyak 67 orang responden di Desa Purwomartani Dusun Cupuwatu 2 Kalasan Sleman Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini, Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Teknik sampling yang digunakan adalah pengambilan data dari seluruh penderita hipertensi dengan jumlah 67 orang.

HASIL

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 1
Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	(%)
Jenis kelamin		
- Perempuan	45	67,16
- Laki-laki	22	32,84
Total	67	100
Umur		
- Dewasa akhir (36-45 tahun)	6	8,96
- Lansia awal (46-55 tahun)	14	20,90
- Lansia akhir (56-65 tahun)	29	43,28
- Manula (>65 tahun)	18	26,86
Total	67	100
Pendidikan		
- Tamat SD	5	7,46
- Tamat SMP/SLTP	13	19,40
- Tamat SMA/SLTA	34	50,74
- Tamat D1-D2-D3	4	5,98
- Tamat S1-S2	2	2,99
- Tidak sekolah	9	13,43
Total	67	100
Pekerjaan		
- IRT	31	46,3
- Karyawan Swasta	8	11,9
- Petani	5	7,5
- Pensiun	10	14,9
- Tidak bekerja	13	19,4
	67	100

Karakteristik responden berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa responden terbanyak menurut jenis kelamin perempuan sebanyak 67,16 %. Responden terbanyak menurut umur terdapat pada rentang umur Lansia akhir (56-65) tahun sebanyak 43,28%. Responden

terbanyak menurut Pendidikan SMA/SLTA sebanyak 50,74%. Pekerjaan responden terbanyak pada jenis pekerjaan Informal sebanyak 58,21%.

b. Analisis promosi kesehatan

Tabel 2
Analisis promosi kesehatan

Promosi Kesehatan	Frekuensi	(%)
Ya	37	55,22
Tidak	30	44,78
Total	67	100

Tabel di atas menunjukkan 37 (55,22%) responden menyatakan menerima informasi dari media promosi kesehatan sedangkan 30 (44,78%) responden menyatakan tidak menerima informasi dari promosi kesehatan.

c. Analisis tingkat pencegahan hipertensi

Tabel 3
Analisis tingkat pencegahan hipertensi

Tingkat Pencegahan Hipertensi	Frekuensi	(%)
Baik	45	67,16
Kurang	22	32,84
Total	67	100

Tingkat pencegahan hipertensi menunjukkan bahwa kategori baik sebanyak 45 (67,16%) responden dan kurang sebanyak 22 (32,84%) responden.

2. Analisa Bivariat

Tabel 4
Hubungan Promosi Kesehatan Terhadap Tingkat Pencegahan Hipertensi

		Tingkat pencegahan Hipertensi					P Value	
		Baik		Kurang		Total		
		N	%	n	%	n		%
Promosi kesehatan	Tidak	17	25,37	13	19,40	30	44,78%	0,099
	Ya	28	41,80	9	13,43	37	55,22%	
	Total	45	67	22		67		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 37 responden telah mendapatkan promosi kesehatan dengan kategori tingkat pencegahan hipertensi sebesar 28 (41,80%), sedangkan baik kategori kurang sebesar 17 (25,37). Hasil uji chi-square menunjukkan bahwa tidak ada hubungan promosi kesehatan dengan tingkat pencegahan hipertensi di Dusun Cupuwatu 2 pada $P=0,099>0,05$.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

Karakteristik responden menunjukkan bahwa jenis kelamin responden sebagian besar 45 (67,16 %) adalah perempuan. Di lihat dari jenis kelamin lebih banyak Penderita hipertensi pada perempuan dibandingkan dengan laki-laki sebesar 22 (32,84%). Hal ini karena perempuan lebih peduli terkait kesehatan atau lebih sering mengontrol kesehatannya untuk mendapatkan bantuan kesehatan jika mengalami masalah kesehatan. Sebagian besar responden berusia 56-65 tahun sebanyak (43,28%). Tingkat Pendidikan sebagian besar responden tersebut adalah SMA sebanyak 34 (50,74). Pekerjaan responden paling banyak ibu rumah tangga 31 orang (46,3%).

2. Promosi kesehatan

Promosi Kesehatan berdasarkan hasil penelitian di Dusun Cupuwatu 2 dari 67 responden sebanyak 37 responden (55,22%) menyatakan bahwa mendapatkan promosi kesehatan berupa penyuluhan seperti penyuluhan berupa poster, leaflet, banner, baliho tentang hipertensi dari petugas kesehatan. Sedangkan sebanyak 30 44,78% responden yang menyatakan belum mendapatkan promosi kesehatan. Hal ini dipengaruhi adanya tanggapan responden yang menyatakan bahwa kesibukan bekerja yang tidak bisa ditinggalkan menyebabkan tidak punya waktu luang untuk mengikuti kegiatan promosi kesehatan. Promosi Kesehatan pada dasarnya identik dengan pendidikan Kesehatan yang keduanya berorientasi terhadap perubahan perilaku yaitu perilaku sehat Notoatmodjo (2012).

3. Tingkat pencegahan hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 45 responden yang menyatakan tingkat pencegahan hipertensi baik dengan sebesar 25,37%. Hal ini dipengaruhi oleh faktor perilaku responden yang sudah bisa mengontrol pencegahan hipertensi. Dan 22 responden menyatakan kurang sebesar 13,43%. Masyarakat ingin melakukan aktifitas fisik untuk pencegahan hipertensi salah satunya

dengan melakukan demi kebaikan dan kesehatan dirinya dimana 25,37% masyarakat melakukan kegiatan aktivitas fisik sangat baik seperti melakukan olahraga, melakukan kegiatan olahraga, jogging, jalan pagi bersepeda kurang lebih 30 menit dalam sehari, dan melakukan kegiatan aktivitas pekerjaan rumah seperti membersihkan rumah, bekerja di kantor lebih dari 30 menit perhari.

Berdasarkan pertanyaan kuesioner yang diberikan mendalam dengan informan non hipertensi diketahui bahwa ada beberapa alasan masyarakat ingin mengonsumsi makanan, buah dan sayur untuk pencegahan hipertensi salah satunya mempercayai sayur dan buah memiliki gizi yang baik dimana masyarakat juga mengolah pola makan dengan baik dimana mereka sering mengonsumsi daging kurang 3 kali dalam seminggu dengan mengonsumsi makanan berlemak tinggi seperti yang bersantan kurang dalam 3 kali seminggu, mengonsumsi gorengan kurang 3 kali dalam seminggu dan masih makan makanan diluar rumah seperti makanan cepat saji kurang 3 kali dalam seminggu, masyarakat juga mengonsumsi minuman yang berkafein kurang dari 3 kali dalam seminggu seperti makanan yang diasinkan contohnya ikan asin, udang kering dan sering mengonsumsi buah-buahan. Sementara untuk kebiasaan istirahat masyarakat selalu tidak terbangun kurang dari 2 kali pada waktu tidur malam dan tidak mengalami susah tidur kurang dari 2 kali dalam seminggu, masyarakat juga selalu perilaku istirahat atau kebiasaan tidur siang 1-2 jam sehari lebih dari 3 kali dalam seminggu. Sementara kebiasaan merokok masyarakat mereka tidak mengonsumsi rokok dan tidak mengisap rokok lebih dari 20 batang dalam sehari. klinik Tutun Sehati Tanjung Morawa tahun, (2019).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat 22 respondengn menyatakan menerapkan perilaku pencegahan hipertensi kurang baik sebesar 13,43%. Masyarakat kurang melakukan aktivitas fisik seperti jogging, bersepeda, karena dengan lebih banyak melakukan aktivitas pekerjaan rumah., sementara masyarakat kurang baik dalam mengatur pola makan seperti mereka mengonsumsi daging, mengonsumsi makanan yang asin, gorengan, makanan yang mengandung santan, makanan cepat saji, dan mengonsumsi minuman yang berkafein. Kebiasaan istirahat kurang baik karena sering terbangun bangun pada waktu malam hari dan mengalami susah tidur, kurang istirahat, kurang istirahat atau tidur siang karena faktor usia yang karena masyarakat di Dusun Cupuwatu 2 lebih banyak berusia 55-65 tahun, sehingga mengganggu pola istirahat mereka. Sedangkan untuk kebiasaan merokok sebagian masyarakat di Dusun Cupuwatu 2 memiliki kebiasaan merokok kurang baik contohnya mereka

mengkonsumis rokok lebih dari 20 batang sehari sehingga mereka kurang menerepakan perilaku tingkat pencegahan hipertensi (Junaedi, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 28 (41,80%) responden yang menyatakan tingkat pencegahan hipertensi sudah baik. Hal ini dipengaruhi oleh faktor perilaku responden yang sudah bisa mengontrol pencegahan hipertensi dengan mengubah gaya hidup dan pola hidup yang sehat untuk meningkatkan pencegahan hipertensi. Hal ini didukung oleh penelitian Susriyanti (2014), Yang menyatakan bahwa perilaku pencegahan hipertensi adalah segala Tindakan yang dilakukan untuk pemeliharaan Kesehatan dalam pencegahan penyakit dengan perubahan gaya hidup dan pola hidup yang sehat untuk mengurangi resiko mengalami penyakit hipertensi.

4. Hubungan Promosi Kesehatan Terhadap Tingkat Pencegahan Hipertensi

Berdasarkan hasil perhitungan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh media promosi kesehatan terhadap tingkat pencegahan hipertensi pada respoden didapatkan nilai $p \text{ value} = 0.099 > 0,05$ yang berarti tidak ada pengaruh pelayanan promosi kesehatan dengan tingkat pencegahan hipertensi di Dusun cupuwatu 2 Dewi Rukmana (2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh media promosi kesehatan terhadap tingkat pencegahan hipertensi dimana hal tersebut didukung oleh lebih banyaknya responden yang sudah mendapatkan penyuluhan sebanyak 37 (55,22%) responden. Berdasarkan penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden sudah melakukan aktivitas fisik seperti jalan pagi dan bersepeda dengan baik. Hal tersebut didukung oleh jawaban responden yang menyatakan bahwa melakukan kegiatan olah raga setiap hari sebanyak 49 (73,13%) responden. Yusdianti Rista Sari dan Wiwin Priyantari (2018).

Selain itu, berdasarkan penelitian pada kategori pola makan responden menyatakan tidak mengkonsumsi makanan seperti mengurangi konsumsi garam dan minum yang berkafein < 3 kali dalam seminggu hal tersebut didukung oleh jawaban responden yang menyatakan sudah mengurangi konsumsi garam seperti ikan asin dan udang kering serta tidak minum yang berkafein sebanyak 47 (70,14%) responden.

Pada kategori kebiasaan istirahat responden menyatakan tidak mengalami susah tidur. Hal tersebut didukung oleh jawabn responden sebanyak 23 (34,33%) responden menyatakan tidak mengalami susah tidur < 2 kali dalam seminggu dan tidak terbangun < 2 kali pada waktu tidur malam. Sedangkan dalam kategori kebiasaan merokok pada responden laki-laki sebanyak 7 (10,45%) responden masih melakukan kebiasaan merokok, selain itu hasil wawancara

menunjukkan bahwa adanya pernyataan responden menyatakan bahwa jika tidak merokok tidak bisa fokus bekerja dan merasa lemas. Hal tersebut bisa dipengaruhi oleh faktor kebiasaan responden dalam kehidupan sehari-hari. Ilham, et al (2020).

Dalam penelitian ini sebagian besar responden berusia 56-65 tahun sebanyak (43,28%). Semakin bertambahnya usia maka risiko hipertensi menjadi lebih tinggi.

Berdasarkan penelitian Tingkat Pendidikan sebanyak responden (50,74%) adalah SMA. Dimana tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang untuk mendapatkan informasi terkait dengan pencegahan hipertensi Ilham, et al (2020).

KESIMPULAN

1. Sebanyak 37 (55, 22%) responden di Dusun Cupuwatu 2 Desa Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta menyatakan menerima informasi dari promosi kesehatan.
2. Sebanyak 45 (25,37%), responden di Dusun Cupuwatu 2 Desa Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta tingkat pencegahan hipertensi dalam kategori Baik.
3. Tidak ada hubungan promosi kesehatan terhadap tingkat pencegahan hipertensi di Desa Purwomartani Dusun Cupuwatu 2 Kalasan Sleman Yogyakarta dengan nilai $p=0.099$.

SARAN

1. Bagi Puskesmas Kalasan

Menambah dan memperkuat media promosi kesehatan terhadap pencegahan penyakit hipertensi.

2. Bagi masyarakat Dusun Cupuwatu 2

Disarankan supaya mempertahankan kebiasaan mengontrol kesehatan di puskesmas agar dapat mengetahui atau mendeteksi apakah ada hipertensi dan jika menderita hipertensi dapat diobati atau dapat mencegah terhadap anggota keluarga, serta lebih aktif mengikuti program-program kesehatan sehingga derajat kesehatan dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Katharina , Wolf et al, 2013. Physical Limits Of Cell Migration: Control By ECM Space And Nuclear Deformation And Tuning By Proteolysis And Traction Force. Netherlands : Article.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman. (2017). *Profil Kesehatan Kabupaten Sleman*.
- Dinas Kesehatan Provinsi DIY. (2015). *Profil Kesehatan Provinsi DIY*.
- Kemendes (2018), *Riset Kesehatan Dasar 2018*, Jakarta, Kementerian Kesehatan RI.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Palmer A. 2007, *Tekanan Darah Tinggi*, Jakarta: Erlangga.
- Pramana,L.Y.D.(2016).faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat hipertensi di wilayah kerja puskesmas demak 11.semarang: <http://lib.unimus.ac.id>
- Sarumaha. (2018). *Faktor Risiko Kejadian Hipertensi Pada Usia Dewasa Muda di UPTD Puskesmas Perawatan Plus Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan*. Kesehatan.
- Rukmana, Dewi. (2019). *Pengaruh Penyuluhan Pendidikan Kesehatan Hipertensi Terhadap Pengetahuan Penderita Hipertensi*. Seminar Nasional Pascasarjana, 2686 6404.
- Sari, Rista Yusdianti, & Priyanti Wiwin. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Hipertensi Terhadap Pengetahuan Lansia Dalam Mencegah Hipertensi Di Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta*.
- Ilham et al (2020). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu*. SEMINAR NASIONAL PASCASARJANA 2020. 2686 6404